

## EFEKTIVITAS TERAPI KOGNITIF DAN LOGO TERAPI TERHADAP DEPRESI PASIEN HIPERTENSI

Arya Ramadia\*, Mersi Ekaputri

Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah  
Jl. Parit Indah, No. 38, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau

*e-mail*: aryaramadia@ikta.ac.id

Artikel Diterima: 14 Januari 2025, Direvisi: 26 Februari 2026, Diterbitkan: 03 Maret 2026

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Menurut (*World Health Organization, 2023*) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Salah satu masalah psikologis yang muncul pada pasien hipertensi adalah depresi. Terapi kognitif dan Logo terapi merupakan terapi non farmakologis untuk mengurangi depresi. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi kognitif dan logo terapi terhadap depresi pasien hipertensi. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment one group with pre-post test* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur depresi menggunakan *Beck Depression Inventory (BDI)* dan analisa Data yang digunakan adalah uji *Paired t-test*. **Diskusi:** Hasil penelitian menunjukkan Ada Efektivitas Terapi kognitif dan Logo terapi terhadap Depresi pada pasien Hipertensi sehingga dapat digunakan untuk menurunkan kondisi depresi.

**Kata Kunci :** terapi kognitif, logo terapi, hipertensi

### ABSTRACT

**Introduction:** Hypertension, or high blood pressure, is the number one cause of death worldwide, with 90-95% of cases being dominated by essential hypertension. According to the World Health Organization (2023), an estimated 1.28 billion adults aged 30-79 worldwide suffer from hypertension. One of the psychological problems that arise in hypertensive patients is depression. Cognitive therapy and logo therapy are non-pharmacological therapies to reduce depression. **Objective:** This study aims to determine the effectiveness of cognitive therapy and logo therapy on depression in hypertensive patients. **Method:** This study used a one-group quasi-experimental method with a pre-post test with a consecutive sampling technique with a sample size of 30 people. The questionnaire used to measure depression was the Beck Depression Inventory (BDI), and the data analysis used a paired t-test. **Discussion:** The results of this study indicate that cognitive therapy and logo therapy are effective for depression in hypertensive patients, so they can be used to reduce depression.

**Keywords:** cognitive therapy, logo therapy, hypertension

## PENDAHULUAN

Permasalahan psikologis akibat dari suatu penyakit fisik adalah menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Salah satu penyakit yang dapat menimbulkan masalah fisik dan psikologis yakni penyakit hipertensi dimana terjadi penurunan dan perubahan kondisi fisik dan perubahan status mental seperti depresi yang sering kali terabaikan. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Menurut (World Health Organisation, 2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 hingga pada 2030.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi di Riau diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi meningkat dari 20,9% menjadi 29,1%. Angka prevalensi pada kasus hipertensi tertinggi yaitu Bengkalis (85%), dan Siak (70%), Rokan Hilir dan Meranti (34%), Pekanbaru (32%), Kuantan Singingi (21%), Indragiri Hulu (13%) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2019, penyakit hipertensi termasuk kedalam sepuluh besar penyakit tidak menular di Puskesmas se-Kota Pekanbaru, dimana Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 19,7%. Kunjungan hipertensi di Puskesmas Tenayan Raya bulan Januari s.d Oktober 2022, laki-laki 517 orang dan perempuan 954 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Salah satu masalah psikologis yang muncul pada pasien hipertensi adalah depresi. Menurut Wulanningsih (2022), gangguan psikologis yang muncul pada pasien hipertensi adalah kecemasan, stress bahkan depresi. Depresi merupakan gangguan *mood* seperti munculnya rasa sedih yang menetap dan intens sehingga mengganggu kelancaran aktivitas keseharian. Hal ini ditemukan pada penderita lansia hipertensi, dimana penyakit kronis menimbulkan tekanan yang memicu depresi. Depresi dan hipertensi merupakan dua kondisi kronis yang paling umum di seluruh dunia. Depresi adalah gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih yang berkepanjangan dan berkurangnya minat dalam beraktivitas, sehingga menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap beban perawatan kesehatan global.

Sebuah studi yang dilakukan oleh *World Mental Health Survey* di 17 negara mengungkapkan bahwa sekitar 1 dari 20 orang melaporkan pernah mengalami depresi di masa lalu, yang memengaruhi sekitar 350 juta orang di seluruh dunia, dengan risiko seumur hidup sebesar 7%. Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental dari American Psychiatric Association, Edisi Kelima (*DSM-5*) (2013), mengkategorikan gangguan depresi menjadi beberapa jenis, termasuk gangguan disregulasi suasana hati yang mengganggu,

gangguan depresi mayor, gangguan depresi persisten (distimia), gangguan disforik pramenstruasi, dan gangguan depresi yang timbul dari kondisi medis lain. Semua gangguan depresi memiliki serangkaian karakteristik umum, termasuk perasaan sedih, hampa, atau mudah tersinggung yang terus-menerus.

Kondisi emosional ini sering kali disertai dengan perubahan fisik dan kognitif yang dapat berdampak besar pada kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif. Kondisi ini dapat muncul pada tahap kehidupan mana pun, dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut, sehingga menimbulkan beban sosial yang signifikan karena tekanan dan gangguan yang ditimbulkannya. Jika tidak diobati, depresi dapat berakibat fatal. Di negara seperti India, di mana hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, keberadaan depresi memperburuk situasi. Prevalensi depresi yang diamati di antara pasien hipertensi dalam penelitian ini cukup tinggi (39,8%. sebuah penelitian di Pakistan melaporkan prevalensi depresi sebesar 40,1% di antara pasien hipertensi, dan penelitian di Afghanistan, Ghana, dan Ethiopia menemukan tingkat prevalensi sebesar 58,1% (Dutta, A., et al, 2024)..

Depresi dapat diatasi dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat membantu menurunkan depresi dan meningkatkan makna hidup pada pasien hipertensi adalah logo terapi. Logo terapi adalah penggunaan teknik untuk menyembuhkan atau mengurangi atau meringankan krisis eksistensial, melalui penemuan makna hidup. Logo terapi dilaksanakan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian makna hidup individu. Sementara itu, dalam menurunkan tingkat depresi, terapi kognitif dapat diberikan pada pasien hipertensi. Sarfika

(2012) mengatakan pasien DM yang diberikan terapi kognitif dan *logo terapi* mengalami penurunan depresi secara bermakna.

Terapi kognitif mampu mengatasi masalah depresi dan ansietas sebagaimana prinsip dari terapi kognitif yang dijelaskan Beck (1995) dalam Townsed (2009) bahwa terapi kognitif mengajarkan klien untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merespon pikiran dan keyakinan yang menyimpang sehingga hal ini dapat membantu klien dalam memahami pentingnya mengenal pikiran-pikiran negatif dan merubahnya menjadi pikiran positif yang sesuai dengan kondisi pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kognitif dan logo terapi terhadap depresi pada pasien hipertensi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lumintang & Mariana 2023 tentang gambaran aspek psikologis pada pasien hipertensi yang menyatakan bahwa tingkat depresi normal sebanyak 70 (50,7%) dengan kesimpulan ada pengaruh depresi terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi sehingga diharapkan bahwa penderita hipertensi agar dapat mengontrol gangguan psikologis terhadap peningkatan tekanan darah di lembaga-lembaga kesehatan atau tenaga kesehatan.

Khayati et al, 2020 mengatakan pikiran negatif yang menyebar di antara pasien dengan hipertensi, dapat dikaitkan dengan konsep diri yang negatif, ketidakmampuan untuk memainkan peran, fungsi fisik yang tidak sesuai, kualitas hidup yang buruk dan umur yang lebih pendek (Heni,2023). Menurut Aditama & Kusumajaya, 2023 bahwa terapi perilaku kognitif menargetkan pemikiran negatif dan membantu pasien untuk menyadari keyakinan inti utama mereka yang mempengaruhi emosi, mengenali sifat merusak dari pikiran yang berulang dan mengembangkan keterampilan adaptif

melalui penciptaan pola kognitif berdasarkan pemikiran yang baru dan sehat.

Menurut penelitian Pizga, et al 2021 menyebutkan bahwa terapi kognitif perilaku dapat meningkatkan kesehatan psikologis dan kualitas hidup pasien jantung dan dapat meningkatkan keuntungan program rehabilitasi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment one group with pre-post test*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas terapi kognitif dan logo terapi terhadap depresi pasien hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling*.

Sampel yang diperoleh sebesar 30 orang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan tekanan darah >140/90 mmhg, kooperatif, nilai skor depresi >10. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI), terdiri dari 21 pertanyaan yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan sudah dilakukan uji psikometri dengan nilai reliabilitasnya >0,9.

Analisa Data yang digunakan adalah uji *pair T-test*. Penelitian ini sudah melewati proses uji etik dengan No. 57/EC/KEPITEKES-CU/VIII/2025.

## HASIL

### Kondisi Depresi pasien Hipertensi sebelum dan sesudah diberikan Terapi Kognitif dan logo terapi

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengidentifikasi kondisi Depresi. Kuesioner ini juga sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta sudah dilakukan uji psikometri oleh

Ginting (2013) dengan nilai reliabilitasnya adalah 0,9.

**1. Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin pasien Hipertensi (n=30)**

Karakteristik	N	%
Usia		
a. Lansia Awal (46 – 55)	21	70
b. Lansia Akhir (56 – 65)	9	30
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	10	33,7
b. Perempuan	20	66,7

Pada tabel 1. dapat dilihat Usia pasien yang menderita hipertensi sebagian besar termasuk kategori Lansia Awal sebanyak 21 orang (70%) dan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%).

**2. Tabel 2**  
**Rata-Rata kondisi Depresi pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Kognitif dan Logo terapi (n=30)**

Kondisi Depresi	SE	n	Mean	SD	Pvalue
Pre Test	0,524	30	15,90	2,869	0,000
Post Test	0,652	30	11,83	3,573	

Pada tabel 2 dapat terlihat bahwa rata – rata kondisi depresi sebelum diberikan terapi kognitif dan logo terapi sebesar 15,90 (depresi sedang ) dan rata – rata kondisi setelah diberikan terapi kognitif sebesar 11,83 (depresi ringan) dengan nilai *pvalue* 0,000.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik usia dan jenis kelamin pasien hipertensi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa yang menderita hipertensi sebagian besar kategori lansia awal 21 orang (70%) dan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (66,7%). Jenis kelamin merupakan faktor demografis yang berpengaruh terhadap kejadian depresi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki, di mana perempuan memiliki kemungkinan mengalami depresi lebih besar karena kombinasi faktor biologis (misalnya perbedaan hormonal), psikologis, dan sosial.

Data global juga menguatkan bahwa perempuan secara konsisten melaporkan tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang dipengaruhi oleh peran gender dan beban tanggung jawab sosial tertentu (OECD, 2025). Data nasional juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki risiko depresi yang lebih tinggi dibanding laki-laki (Maharjan et al., 2024). Spesifik risiko regresi tentang analisis kohort menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan berhubungan secara signifikan dengan depresi (Tseng et al., 2023).

Penelitian lain juga mendukung tentang hubungan jenis kelamin dan usia dengan kejadian hipertensi bahwa jenis kelamin yang menderita hipertensi sebagian besar wanita 59,7% sedangkan usia yang mengalami hipertensi yaitu di range umur 51-60 sebanyak 50,4% (yunus dkk, 2021). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yuniartika & murti (2020), tentang hubungan jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia dengan hipertensi didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dan lama menderita penyakit dengan tingkat depresi pada lansia penderita hipertensi.

penelitian lain juga menyimpulkan bahwa lansia awal sekitar 40% mengalami depresi (Aduha, 2024).

Kondisi depresi dan hipertensi juga sering terjadi secara bersamaan, dan perbedaan jenis kelamin berperan dalam mekanisme biologis maupun perilaku yang memengaruhi kedua penyakit tersebut. Oleh karena itu, jenis kelamin perlu dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan depresi serta hipertensi, khususnya pada kelompok usia lanjut (Meng et al., 2012)

Usia menjadi salah satu faktor faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami penyakit apalagi semakin bertambah usia, tubuh semakin rentan dan gampang terjadi penyakit dari segi fisik dan kondisi mental yang dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai masalah kesehatan jiwa seperti stress dan depresi akan berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi (WHO, 2023).

### 2. Rata-Rata kondisi Depresi pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Kognitif dan Logo terapi

Kondisi depresi sebelum diberikan terapi kognitif dan logo terapi sebesar 15,90 berada dalam kategori depresi sedang. Kondisi depresi Setelah diberikan terapi kognitif sebesar 11,83 berada dalam kategori depresi ringan. Logo terapi secara signifikan mengurangi skor depresi dan hopelessness pada pasien dengan gangguan depresi mayor dibandingkan sebelum terapi (Wong & Lee, 2021). Depresi merupakan faktor penting dalam timbulnya, perkembangan dan memperburuk hipertensi yang dapat menyebabkan fluktuasi tekanan darah sulit dikontrol, mempercepat perjalanan penyakit serta mengurangi kualitas hidup pasien hipertensi (Luh, 2022). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain bahwa efek intervensi terapi kognitif terhadap kesehatan

mental pasien hipertensi, mencakup gejala depresi dan kecemasan, sebagai bagian dari pendekatan psikologis pada pasien dengan tekanan darah tinggi (Shlyakhtunov et al., 2024).

Studi lainnya juga mendukung dan menyatakan bahwa intervensi psikoterapi seperti logoterapi dan CBT menunjukkan potensi dalam menurunkan depresi pada pasien dengan kondisi penyakit hipertensi (Global Health Science Group, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa intervensi logoterapi efektif dalam mengurangi gejala depresi pada pasien dengan gangguan mood sebelum dan sesudah terapi (Hedayati et al., 2023). Depresi pada lansia ditemukan pada pasien hipertensi sebesar 51,3% dan berpengaruh pada kondisi hipertensi (Kandasarny, et al., 2025). Depresi muncul akibat adanya pikiran negatif pada pasien hipertensi. Salah satu pikiran negatif yang muncul adalah pikiran akan bernasib buruk akibat penyakitnya seperti stroke atau bahkan kematian tiba-tiba. Pikiran negatif yang terus menerus akan menghadirkan respon negatif pada pasien yang dapat berkembang menjadi gangguan psikologis seperti kecemasan, trauma, depresi dan kondisi ini dapat direduksi dengan terapi kognitif.

Terapi kognitif merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat menurunkan kondisi depresi. Pasien depresi memiliki pikiran negatif terhadap penyakitnya sehingga muncul masalah depresi. Terapi kognitif dapat juga membantu klien meningkatkan kemampuannya mengubah pikiran negatif sehingga dapat meminimalkan distress akibat pikiran yang mengganggu, membuat cemas dan mengancam. Klien bisa mengganti pikiran-pikiran yang negatif dengan pikiran yang lebih realistis yang sesuai dengan kondisi klien saat ini. Renfrow (2006) menjelaskan bahwa terapi kognitif efektif

untuk mengatasi depresi yang fokus pada modifikasi dari distorsi kognitif dan mengoreksi pikiran maldaptif dan mengubah pikiran negatif. Hudiyawati (2019) mengatakan bahwa CBT diidentifikasi lebih efektif dari perawatan biasa dalam menurunkan depresi, ansietas dan gejala stress pada pasien gagal jantung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sarfika, Keliat, Wardani (2012) menunjukkan bahwa 79% klien DM yang dirawat di rumah sakit mengalami depresi dan ansietas. Setelah diberikan intervensi terapi kognitif dan logoterapi kondisi depresinya menurun secara bermakna. Penelitian lain yang dilakukan Pasaribu, Keliat, Wardani (2010) menunjukkan perubahan bermakna kondisi depresi pada kelompok yang mendapat terapi kognitif dan terapi penghentian pikiran menurun dari depresi sedang menjadi depresi ringan. Khayati et al (2020) mengungkapkan bahwa terapi kognitif berpengaruh secara signifikan dapat mengurangi gejala depresi dan mendorong perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung dengan depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnama & Armelia, 2021) yang mengemukakan bahwa terapi kognitif pada pasien gagal jantung merupakan sarana yang berharga dalam mengelola gejala depresi. Logo terapi juga dapat menurunkan kecemasan pada pasien hipertensi menurut Rezaputra, IR (2024). Kanine (2011) juga menjelaskan bahwa logo terapi dapat mengatasi masalah depresi.

Tobing (2013) menjelaskan bahwa pada klien kanker dapat ditemukan perasaan tidak berdaya, merasa tidak berguna, perasaan membebani orang lain dan tidak memiliki tujuan hidup. Kondisi ini dapat diatasi dengan pemberian logo terapi. Pemberian logo terapi meningkatkan kemampuan memaknai hidup secara bermakna pada pasien hipertensi. Imron, S.W.(2019) menyebutkan bahwa logo terapi

medical ministry dapat menurunkan depresi pada pasien stroke dan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa logo terapi dapat membantu pasien hipertensi menurunkan depresinya.

Dari penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa terapi kognitif efektif untuk menurunkan kondisi depresi pada pasien hipertensi, dimana pasien diajarkan untuk mengubah pikiran negative yang muncul akibat penyakit yang di derita menjadi pikiran positif sehingga diharapkan dengan kondisi tersebut dapat menurunkan tekanan darah pada pasien dan pasien menjadi rileks. Sementara logo terapi membantu pasien untuk menekunan makna dari penyakit yang di deritanya sehingga dapat mengurangi pikiran yang muncul terkait penyakitnya dan menurunkan kondisi depresi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan usia responden yang mengalami dan menderita hipertensi kronik dengan sebagian besar berada dalam rentang usia lansia awal yaitu (45-55 tahun). Rata-rata kondisi depresi sebelum diberikan terapi kognitif dan logo terapi sebesar 15,90 (depresi sedang) dan rata-rata kondisi setelah diberikan terapi kognitif sebesar 11,83 (depresi ringan). Terapi kognitif dan logo terapi efektif dalam menurunkan kondisi depresi dengan p value < 0,000. Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan maka peneliti merekomendasikan terapi kognitif dan logoterapi dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi pasien hipertensi yang mengalami depresi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aduha, F. (2024). *Hubungan Depresi Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).

- American Psychiatric Association (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5*, Edisi Kelima (DSM-5).
- Beck, J.S (1995). *Cognitive Therapy Basic and Beyond*. Newyork : The Gilford Press.
- Copel, L.C. (2007). *Kesehatan Jiwa dan Psikiatri: Pedoman Klinis Perawat*. Jakarta: EGC
- Dutta, A., et all. ( 2024). *Prevalence of Depression in Hypertensive patients and its associated factors in India : A Systematic Reviews and Meta-analysis*. Elsevier
- Ginting, H., Näring, G., van der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235-242.
- Global Health Science Group. (2025). *Penerapan logo terapi dalam peningkatan makna hidup pasien hipertensi: hasil sebelum dan sesudah intervensi*. *Jurnal Penelitian & Manajemen Kesehatan*, 5(1), 12–20.
- Hedayati, A., et al. (2023). *The effect of mobile-based logo terapi on depression, suicidal ideation, and hopelessness in patients with major depressive disorder*. *Scientific Reports*.  
<https://doi.org/10.1038/s41598-023-43051-8>
- Heni, S, Rinda Intan Sari & Dwi Fitriyanti (2023). Pengaruh terapi kombinasi hypnosis lima jari dan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pasien kanker ovarium. *Jurnal keperawatan sumba (JKS)*, 2(1),39-49.  
<https://doi.org/10.31965/jks.v2i1.129>

- Hudiyawati, D., Prakoso, A.M. (2019). Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy to reduce depression, anxiety and stress among Hospitalize Patients with Congestive Heart failure in central Java. *Jurnal Ners* vol 14 No 3, Special Issue 2019. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/17215/pdf>
- Imron, S.W., Sudiyanto, A., Fanani, M. (2019). Pengaruh Logo terapi *Medical Ministry* Terhadap Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. <https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika>, Permalink/DOI : 10.23917/biomedik, ISSN 2085-8345
- Kandarsarny., et al. (2025). Kesehatan mental dan hipertensi : menilai prevalensi kecemasan dan depresi serta faktor-faktor terkaitnya pada populasi perawatan tersier. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Jilid 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025>
- Kemendes RI. (2023). *Hipertensi*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Khayati, R., Rezaee, N., Shakiba, M & Navidian, A. (2020). The Effect of cognitive-behaviour-training versus conventional training on self-care and depression severity in heart failure patients with depression : A Rndomized clinical trial. *Journal of Caring Sciences*, 9(4), 203-211. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.031>
- Latifah, I.A. (2024). Studi Literatur : Hubungan Tingkat Depresi dengan Hipertensi Lansia. *Jurnal Media Gizi Kesmas*. P-ISSN 2301-7392e-ISSN 2745-8598.
- Lumintang, Y. F., & Mariana, D. (2023). Gambaran Aspek Psikologis pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 64-72.
- Maharjan, S., Aryal, S., Bhattarai, S., & Singh, S. (2024). Gender differences in the prevalence of anxiety and depression and care seeking for mental health problems in Nepal: Analysis of nationally representative survey data. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38690568/>
- Meng, L., Chen, D., Yang, Y., Zheng, Y., & Hui, R. (2012). Depression increases the risk of hypertension incidence: A meta-analysis of prospective cohort studies. *Journal of Hypertension*, 30(5), 842–851. <https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e32835080b7>
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), (2025). *Which diseases affect men and women differently – and why this matters* (Health at a Glance 2025). [https://www.oecd.org/en/publications/health-at-a-glance-2025\\_8f9e3f98-en/full-report/which-diseases-affect-men-and-women-differently-and-why-this-matters\\_c7602de9.html](https://www.oecd.org/en/publications/health-at-a-glance-2025_8f9e3f98-en/full-report/which-diseases-affect-men-and-women-differently-and-why-this-matters_c7602de9.html)
- Pasaribu, J., Keliat, B.A., Wardani, I.Y. (2012). *Pengaruh Terapi Kognitif dan Terapi Penghentian Pikiran Terhadap Perubahan Ansietas, Depresi dan Kemampuan Mengontrol Pikiran Negatif Klien Kanker di RS Kanker Dharmais Jakarta*. Jakarta. Tesis FIK UI. Tidak dipublikasi.
- Pizga, A., Kordoutis, P., Tsikrika, S., et al. (2021). Effects of Cognitive behavioral therapy on depression, anxiety, sleep and quality of life for patients with heart failure and coronary heart disease. A systematic

- review of clinical trials 2010-2020. Vol.7 No.3 (2021) : volume 7 issue 3 July – September 2021. <https://ejournals.epublishing.ekt.gr/index.php/HealthResJ/article/view/27572>
- Purnama, S & Armelia, L.(2021). Hubungan Lama hemodialisis dengan fungsi kognitif pasien yang menjalani hemodialisis menggunakan metode mini mental state Examination ditinjau dari kedokteran dan Islam. *Majalah Sainstekes*, 8(1). <https://doi.org/10.33476/ms.v8il.16067>
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sarfika, R. (2012). Pengaruh Terapi Kognitif dan Logoterapi terhadap depresi, ansietas, kemampuan mengubah pikiran negative dan kemampuan memaknai hidup klien Diabetes Melitus di RSUP Dr. M.Djamil Padang. Tesis : tidak dipublikasikan
- Shlyakhtunov, M. A., Kamal, A., Jawad, I. A., Hamed, A. F., & Naser, N. S. (2024). *The effectiveness of cognitive therapy intervention on the mental health of patients with hypertension. International Journal of Body, Mind and Culture*. DOI:10.22122/ijbmc.v10i3.568
- Sheila L, Videbeck.(2011). *Psychiatric Mental Health Nursing, fifth edition*. Philadelphia : Wolters Kluwer, Lippincot William & Wilkins.
- Stuart, G.W.T., Keliat B.A., Pasaribu J.(2016). Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart. Edisi Indonesia 10. Mosby : Elsevier (Singapore) Pte Ltd
- Tseng, C.-H., Lee, Y.-C., Geng, C.-A., & Chen, C.-Y. (2023). Sex difference in the associations among risk factors with depression in a large Taiwanese population study. *Journal of Affective Disorders Reports*, 0(0), 100XXX. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37006563/>
- Twonsend, Mary C.(2009). *Psychiatric Mental Health Nursing : Concept of care in evidence based practice (6thED)*. F.A davis Company.
- Varcarolis, E.M & Halter, M.J. (2010). *Foundations of Psychiatric Mental Health Nursing : A Clinical Approach*. (6<sup>th</sup> ed). St.Louis : ElsevierSaunders
- Videbeck, S.L. (2008). *Psychiatric-Mental Health Nursing*. (4<sup>th</sup> ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Wong, A. H., & Lee, C. T. (2021). *The effects of logo terapi on meaning in life, depression, hopelessness, and suicidal ideation in patients with depression: An intervention study. Journal of Clinical Psychology*, 77(5), 1234–1246.
- World Health Organization. (2023). *Mental health of older adults*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>
- World Health Organisation. (2023). *Hypertension*. <https://www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Hypertension>
- Wulanningsih, M., Wibhowo, C., Rahayu, E .(2022). Penurunan Tingkat Depresi sedang pada lansia Hipertensi melalui terapi Tertawa. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 13, No 3, 307-317. P-ISSN: 2087-1708; e-ISSN : 2597-9035
- Yuniartika, W., & Murti, T. B. (2020). Hubungan jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia penderita hipertensi. *Journal*

*of Holistic Nursing Science*, 7(2), 99-105.

Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu kedokteran dan kesehatan*, 8(3), 229-239.